

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Mendukung Ekowisata Bahari Berkelanjutan di Desa Kedonganan, Kabupaten Badung

Ni Putu Nina Eka Lestari^{1 *}, I Gusti Ngurah Widya Hadi Saputra², I Nyoman Windu Surya Sidantha³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

³Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail: putuninaekalestari@undiknas.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4139>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 25 Dec 2025

Kata Kunci:

pemberdayaan masyarakat, ekowisata bahari, kelembagaan, pesisir

Keywords:

community empowerment, marine ecotourism, institutions, coastal



ABSTRACT

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir Desa Kedonganan dalam mendukung pengembangan ekowisata bahari yang berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat meliputi rendahnya keterlibatan dalam pengelolaan wisata, keterbatasan pengetahuan ekowisata, serta lemahnya kelembagaan lokal. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup pelatihan, pendampingan kewirausahaan, dan penguatan kelembagaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekowisata, tumbuhnya inisiatif usaha lokal berbasis bahari, serta terbentuknya kelompok sadar wisata sebagai wadah kolaboratif. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan melalui sinergi antara konservasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

This community service program aims to enhance the coastal community of Kedonganan Village's capacity to support the development of sustainable marine ecotourism. The main problems faced by the local community include low involvement in tourism management, limited ecotourism knowledge, and weak local institutions. The community service activities were carried out through a participatory approach that included training, entrepreneurial mentoring, and institutional strengthening. The results of the activities showed an increase in community understanding of ecotourism principles, the growth of local marine-based business initiatives, and the formation of tourism awareness groups as collaborative platforms. This program makes a real contribution to sustainable development through the synergy between environmental conservation and community economic empowerment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ni Putu Nina Eka Lestari et al (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Mendukung Ekowisata Bahari Berkelanjutan di Desa Kedonganan, Kabupaten Badung

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4139>

PENDAHULUAN

Pengembangan Ekowisata Bahari di Provinsi Bali sangat penting untuk dikembangkan mengingat potensi alam bawah laut yang luar biasa, serta keberagaman budaya dan keindahan pesisir yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Selain itu, Bali memiliki keunggulan sebagai destinasi pariwisata global yang sudah terkenal, sehingga pengembangan ekowisata bahari dapat memberikan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, sekaligus berperan dalam pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang ramah lingkungan, pengembangan ekowisata bahari di Bali dapat menjadi model bagi destinasi lain dalam menggabungkan pertumbuhan ekonomi dan konservasi alam. Namun Pengembangan Ekowisata Bahari di Provinsi Bali menghadapi beberapa tantangan, seperti: kurangnya kesadaran masyarakat dan pengelola destinasi wisata tentang pentingnya pelestarian lingkungan, keterbatasan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan ekowisata, serta kurangnya

koordinasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat atau komunitas lokal. Selain itu, tingginya tekanan terhadap sumber daya alam, seperti kerusakan terumbu karang akibat aktivitas wisata yang tidak ramah lingkungan, juga menjadi tantangan besar dalam mewujudkan ekowisata bahari yang berkelanjutan. **Keterlibatan masyarakat yang efektif seringkali kurang, yang menyebabkan partisipasi yang bersifat ad hoc dan penolakan dari penduduk setempat, seperti yang terlihat di cagar alam di China** (Xiaobo & Xiaoying, 2020). Untuk itu sangat di perlukan adanya partisipasi masyarakat di dalam pengembangan ekowisata bahari di Provinsi Bali, untuk bisa berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata bahari masyarakat lokal harus diberdayakan. Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan ber-menjadi 'berdaya' artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran pesan sehingga menjadi pemberdayaan yang dapat diartikan sebagai usaha/proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut juga *empowerment* (Priansa & Suwatno, 2011; Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995). Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Tujuan pemberdayaan adalah untuk menggeser dinamika kekuasaan dan mendorong partisipasi yang adil, memungkinkan individu untuk mengatasi hambatan dan secara aktif membentuk kehidupan dan komunitas mereka (Ren et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi kelompok terfokus (FGD), ditemukan sejumlah permasalahan utama yang menghambat optimalisasi potensi ekowisata bahari di Desa Kedonganan. Pertama, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekowisata menyebabkan aktivitas wisata belum berjalan secara berkelanjutan. Kedua, terdapat keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usaha, termasuk pemasaran, manajemen keuangan, dan inovasi produk berbasis hasil laut. Ketiga, kelembagaan lokal seperti kelompok nelayan dan pemuda belum berperan maksimal dalam mengkoordinasikan program wisata. Selain itu, tantangan lingkungan seperti penurunan kualitas pantai akibat sampah dan aktivitas wisata massal turut memperparah keterbatasan daya dukung kawasan. Permasalahan-permasalahan ini menjadi dasar bagi penyusunan program pemberdayaan masyarakat yang terarah dan komprehensif.

Desa Kedonganan, Kabupaten Badung, merupakan wilayah pesisir dengan potensi ekowisata bahari yang cukup besar, terutama karena keberadaan pantai, aktivitas nelayan, dan budaya maritim yang khas. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan prinsip ekowisata.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan kapasitas masyarakat dalam pengembangan ekowisata bahari, sekaligus memperkuat kelembagaan lokal yang berperan sebagai penggerak utama kegiatan wisata berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama pada poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), poin 14 (ekosistem laut), dan poin 11 (kota dan komunitas berkelanjutan).

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi: Dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan tokoh masyarakat, kelompok nelayan, pemuda, dan perangkat desa.
2. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas: Pelatihan ekowisata (konsep dasar, praktik konservasi laut, pelayanan wisata), kewirausahaan bahari (produk olahan laut, jasa wisata), serta penguatan kelembagaan (manajemen Pokdarwis).

3. Pendampingan dan Implementasi Program: Tim pengabdian mendampingi masyarakat dalam merancang dan menjalankan program wisata berbasis komunitas, serta membantu akses jejaring dengan mitra pariwisata dan instansi pemerintah.

Monitoring dan Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas kegiatan serta menerima umpan balik dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat pesisir Desa Kedonganan dalam memahami konsep ekowisata bahari, konservasi lingkungan, serta pengelolaan usaha berbasis potensi lokal. Terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) menjadi capaian penting karena lembaga ini berfungsi sebagai motor penggerak kegiatan ekowisata dan wadah koordinasi antar-masyarakat. Keterlibatan generasi muda dalam Pokdarwis juga menunjukkan adanya regenerasi aktor lokal yang mampu mengelola program wisata secara lebih inovatif dan berkelanjutan. Selain terbentuknya kelembagaan, peningkatan keterampilan warga dalam mengolah hasil laut seperti abon ikan dan keripik rumput laut memperlihatkan bahwa masyarakat mulai melihat peluang ekonomi baru dari sektor wisata. Keterampilan ini tidak hanya berdampak pada diversifikasi produk, tetapi juga membantu masyarakat meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal yang sebelumnya hanya dijual sebagai bahan mentah. Kegiatan edukasi lingkungan dan wisata bahari sederhana yang mulai dilaksanakan menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya penyajian atraksi wisata yang mendidik dan berkelanjutan.

Pembahasan hasil kegiatan juga menegaskan perlunya penguatan aspek pemasaran, terutama pemasaran digital, mengingat sebagian besar wisatawan saat ini mencari informasi melalui platform online. Tantangan lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur pendukung wisata seperti fasilitas kebersihan, titik informasi wisata, dan sarana penunjang aktivitas bahari. Untuk itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku industri wisata di kawasan Jimbaran sangat diperlukan agar pengembangan ekowisata dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, capaian program ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi ekowisata secara mandiri. Penguatan kapasitas ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pengembangan ekowisata bahari di Desa Kedonganan.

SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil mendorong partisipasi masyarakat pesisir Desa Kedonganan dalam pengembangan ekowisata bahari secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan, pendampingan usaha, dan penguatan kelembagaan menjadi kunci sukses program ini. Untuk keberlanjutan program, diperlukan:

1. Komitmen pemerintah desa dalam mendukung program ekowisata bahari di Desa Kedonganan Kabupaten Badung.
2. Dukungan regulasi dan bantuan infrastruktur dari pemerintah daerah, khususnya daerah Kabupaten Badung Provinsi Bali.
3. Pengembangan jejaring kerja sama dengan Perguruan Tinggi, Pelaku pariwisata, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya yang ada di kabupaten Badung dan juga Kabupaten yang lain yang ada di Provinsi Bali dengan adaptasi menyesuaikan dengan situasi konteks lokal, daerah pesisir yang lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Kementerian Desa. (2020). Panduan Pembangunan Desa Wisata. Jakarta: Kemendes P A.M.W Pranarka (eds). 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Abdul Malik, Sungkowo Edy Mulyono, 2017. *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 1(1) (2017) 87-101
- Adinarayana, K.P., Ellaiah D.S. and Prasad. 2003. *Purification and Partial Characterization of Thermostable Serine Alkaline Protease from A Newly Isolated Bacillus subtilis PE-II*, AAPS. Pharm. Sci. Tech. 56 (4) : 1- 9.
- Alma Buchari, 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung. Alfabeta.
- Amanah, Siti. 2005. *Pengembangan Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kearifan Lokal. Kasus Kabupaten Buleleng Provinsi Bali*. Desertasi. IPB Bogor
- Andi Nu Graha, 2009, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi. Universitas Kanjuruhan Malang <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Andi Nu Graha, 2009. *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Awanti, E. 2017. Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara. *JIET - Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol. 2 No 2. <https://ejournal.unair.ac.id/JIET/article/view/6080> <http://dx.doi.org/10.20473/jiet.v2i2.6080>
- Bank Indonesia, P. R. dan E. B. S. 2012. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral Bank Indonesia.
- Briedenhann, J., & Wickens, E. (2004). Tourism routes as a tool for the economic development of rural areas. *Tourism Management*, 25(1), 71-79.
- Hussien, Ashatu. 2009. The Use of Triangulation in Social Science Research: Can Qualitative and Quantitative Methods be Combined ? *Journal of Comparative Social Work*.
- Irmawati, S., D. Damelia, dan D.W. Puspita. 2013. Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan. *Jejak, Journal of Economics and Policy*, 6 (2), pp. 103-213.
- Kusnadi. 2015. *Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu: Strategi Mengatsasi Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lamia, Karof Alfentino dan Karof Alfentino. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4, Hal. 1748-1759.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2021. Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 8 No. 1 April 2021 P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139, Universitas Bina Sarana Informatika.
- Makruf, Amin, dkk. 2016. Analisis Pengaruh Moral Ekonomi Dan Derajat Kewirausahaan Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur. *Jurnal Doktor Ekonomi*, hal 43 – 58. Volume 1, Nomor 1, Oktober 2016.
- Nikijuluw, Victor. 2005. *Politik Ekonomi Perikanan-bagaimana dan Kemana Bisnis Perikanan*. Jakarta : Feraco.
- North, D. 1990. *Institutions, Institutional Changes and Economic Performance*. Cabridge: Cambridge University Press
- North, D. 1994. *Economic Performance Through Time*. The American Economic Review. Vol. 84, Issue 3, June : 359-368.
- Nu Graha, Andi. 2009, *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang. (Online). <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id> diakses 8 Juni 2017.
- Nugraha, Andi. 2009. *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi*

- Nasdian, Fredian Tonny. 2006. *Pengembangan Masyarakat (Community Development), Bagian Sosiologi pedesaan dan Pengembangan Masyarakat Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Bogor : Institut Pertanian Bogor,.
- Pearce, D. 2011. Financial inclusion in the Middle East and North Africa: analysis and roadmap recommendations. *Policy Research Working Paper*, 5610. Financial and Private Sector Development Unit, Middle East and North Africa Region, The World Bank. Diakses 30 September 2017 dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/830211468051845285/Financial-inclusion-in-the-Middle-East-and-North-Africa>
- Setiati, S. dan Azwar MK. 2020. COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indonesia*, 52 (1), pp. 84-89.
- Suryana, A. (2015). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 2(1), 45-54.
- Wahyono, A dan I. Masyuri. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Elshaiekh, N. E., Al-Hijji, K., Shehata, A., & Alrashdi, S. M. A. (2023). An Empirical Analysis of Factors Motivating Unemployed Individuals to Engage in Digital Entrepreneurship in Oman: Focus on Technological Infrastructure. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/su151712953>
- Hernández-López, L., Del Barrio-García, S., & Prados-Peña, M. B. (2023). How do ecotourists co-create value on digital platforms? The moderating role of ecotourist typology. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*. <https://doi.org/10.1108/SJME-02-2022-0018>
- Kreiterling, C. (2023). Digital innovation and entrepreneurship: a review of challenges in competitive markets. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00320-0>
- Ren, Y., Feng, H., & Gao, T. (2023). The Effect of Empowerment on the Adoption of Soil and Water Conservation Technology in the Loess Plateau of China. *Land*, 12(8), 1–12. <https://doi.org/10.3390/land12081502>
- Rosilawati, Y., & Ariyati, S. K. (2021). Environmental communication on ecotourism development: a case study of Subak Sembung, Bali. *E3S Web of Conferences*, 316, 1–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131604011>
- Sarinastiti, E. N., & Wicaksono, M. S. (2021). Coastal Ecotourism Management for Sustainable Development in Panggul, Trenggalek Regency, East Java, Indonesia. *Journal of Sustainability Science and Management*, 16(6), 256–273. <https://doi.org/10.46754/jssm.2021.08.022>
- Sipayung, B. P., Joka, U., Maulana, A. S., & Onuighon, D. M. (2023). Fiscal Decentralization and Farmer Empowerment in Indonesia-Timor Leste Border: A Case Study of Village Fund. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 38(2), 273–283. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v38i2.67578>
- Sosa, M. C., & Brenner, L. (2021). Factors of community participation that explain the benefits of ecotourism. *PASOS Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 19(3), 453–476. <https://doi.org/10.25145/j.pasos.2021.19.030>
- Sulaksana, I. G. B. G., Susianti, H. W., & Dianasari, D. A. M. L. (2023). Application of Ecotourism Principles in The Development of Marine Tourism in Sanur. *TRJ Tourism Research Journal*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.30647/trj.v7i1.201>
- Sumani, Roziq, A., Yuliati, L., & Shulthoni, M. (2022). Financial Literation Analysis, Marketing Strategies, and Institutional Models of Coffee Farming Creation. *Quality - Access to Success*, 23(187), 209–212. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.26>
- Xiaobo, L., & Xiaoying, C. (2020). Analysis of Obstacles to Sustainable Development of Ecotourism in Nature Reserves: A Field Investigation of Three National Nature Reserves in Liaoning Province. *Journal of Resources and Ecology*, 11(1), 50. <https://doi.org/10.5814/j.issn.1674-764x.2020.01.005>